

## **PENGEMBANGAN MODUL BERORIENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2018/2019 DI SMP MUHAMMADIYAH 2 SINGARAJA**

Mia Ismawati<sup>1</sup>, I Made Tegeh<sup>2</sup>, I Nyoman Jampel<sup>3</sup>

1,2,3Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,  
Indonesia

e-mail: ismawatimia@gmail.com<sup>1</sup>, imadetegehderana@yahoo.com<sup>2</sup>,  
nyoman.jampel@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan rancang bangun pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter (2) mengetahui hasil validasi pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter menurut *review* para ahli dan uji coba produk, dan (3) mengetahui efektivitas modul berorientasi pendidikan karakter yang dikembangkan. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model 4-D. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan tes dengan instrumen kuesioner dan tes hasil belajar berupa tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif kualitatif, analisis deskriptif kuantitatif, dan analisis statistik inferensial uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses rancang bangun modul berorientasi pendidikan karakter mata pelajaran IPS dengan model 4-D melalui 4 tahapan sebagai berikut (a) pendefinisian (*define*), (b) perancangan (*design*), (c) pengembangan (*develop*), (d) penyebaran (*desseminate*). (2) modul berorientasi pendidikan karakter yang dikembangkan memiliki kualitas dengan: (a) hasil *review* ahli isi berpredikat baik (75,65%), (b) hasil *review* ahli desain pembelajaran menunjukkan modul berorientasi pendidikan karakter berpredikat cukup (74%), (c) hasil *review* ahli media pembelajaran menunjukkan modul berorientasi pendidikan karakter berpredikat cukup (66,43%), (d) hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan menunjukkan modul berorientasi pendidikan karakter berpredikat baik (79,2%), (80,27%) dan (75,29%). (3) modul berorientasi pendidikan karakter yang dikembangkan terbukti efektif secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII t hitung = 24,73 > ttabel = 2,008 pada taraf signifikan 5%.

**Kata Kunci:** pengembangan, multimedia pembelajaran, IPA

**Kata-kata kunci:** pengembangan, model 4-D, pendidikan karakter, modul

### **ABSTRACT**

The objectives of this study: 1) to describe the development design of character education oriented module (2) to find the result of validating the development of character education oriented modules according to expert review and product testing, and (3) to determine the effectiveness of the developed character education-module. This study is development research with 4-D model. Data collection methods that used in this study were questionnaire and test methods with questionnaire instrument and learning outcome test in the form of objective tests. Data analysis techniques that used were qualitative descriptive techniques, quantitative descriptive analysis, and inferential statistical analysis of t-test. The results of this study: (1) the design process of module character education oriented in social science lessons with 4-D model through 4 stages as follows : (a) define, (b) design, (c) development, (d) dissemination. (2) the character education oriented module developed has the following qualities: (a) the result of contents expert review were

good (75,65%), (b) the result of learning design review were enough (74%), (c) the result of instructional media experts review showed that the character education oriented module had enough predicate (66,43%), (d) the result of individual test, small group test and field test showed that character education oriented modules were good (79,2%), (80,27%) and (75,29%). (3) the character education oriented module developed proved effective significantly can improve social science learning outcomes of class VII student t calculation = 24,73 > t table = 2,008 at asinificant level of 5%.

**Keywords** : development, 4-D model, character education, module

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dewasa ini telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan sektor sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berimplikasi pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Pada dunia pendidikan, hendaknya memperhatikan unsur pendidikan, yang diantaranya: peserta didik, pendidik, software, manajemen, sarana dan prasarana.

Tujuan dari pendidikan yang diharapkan adalah menciptakan *out come* pendidikan yang berkualitas sesuai dengan harapan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, manajemen pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Kenyataan yang ada sekarang adalah masih buruknya manajemen pendidikan yang ada. Hal ini dikarenakan para manajer pendidikan tidak mau mengambil resiko pada dirinya dan pada pendidikan. Manajer pendidikan saat ini dituntut untuk kreatif dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di sekolah masing-masing.

Penggunaan bahan ajar di sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi salah satu hal yang diprioritaskan oleh pemerintah. Keadaan ini telah mendorong untuk dilakukan upaya perbaikan dalam bidang pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pendidik harus menggunakan metode dan bahan ajar yang bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan, dan siswa lebih mengingat materi pelajaran yang telah dipelajarinya.

Salah satu bahan ajar cetak yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah modul. Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang komponen dasar bahan ajar. Menurut Parmiti (2014:65) "modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dirancang dengan tujuan agar pebelajar dapat belajar secara mandiri". Sesuai dengan kebutuhan guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS, sehingga dirasa perlu adanya suatu inovasi baru dalam pengembangan sistem pembelajaran yang lebih menarik, interaktif dan efektif serta efisien dalam pemanfaatannya. Salah satu inovasi yang dimaksud adalah dalam bentuk pengembangan bahan ajar modul. Bahan ajar modul pembelajaran IPS ini perlu mengintegrasikan pendidikan karakter disetiap aspek pembelajarannya. Dengan menyisipkan nilai-nilai karakter positif ini, diharapkan siswa dapat mempraktekkan perilaku yang telah disisipkan pada modul ajar tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja di kelas VII yakni dalam proses pembelajaran materi pembelajaran disampaikan dengan cara menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan tugastugas dan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket. Kemudian pada saat proses pembelajaran siswa hanya datang, duduk, dengar, catat, dan menghafal mata pelajaran yang sudah diajarkan dan pembelajaran masih didominasi oleh pendidik saja. Sehingga diharapkan dengan dikembangkannya bahan ajar

modul pembelajaran IPS untuk Kelas VII semester genap, siswa semakin termotivasi untuk belajar, cermat, rajin dan disiplin sesuai dengan tuntutan karakter yang baik bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskanlah penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Berorientasi Pendidikan Karakter untuk mata pelajaran IPS kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja".

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) mendeskripsikan rancang bangun Modul IPS berorientasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran IPS kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. (2) mengetahui hasil uji coba Modul IPS berorientasi pendidikan karakter yang dikembangkan menurut review para ahli dan uji coba produk pada mata pelajaran IPS kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. (3) mengetahui efektivitas penggunaan Modul IPS berorientasi pendidikan karakter yang dikembangkan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.

## METODE

Dalam pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja menggunakan model *4-D*. "Model *4-D* terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *desseminate* atau diadaptasikan menjadi model *4-P*, yaitu *pendefinisian*, *perancangan*, *pengembangan*, dan *penyebaran*" (Trianto, 2012:93). Model *4D* dipilih dan digunakan untuk penelitian ini karena model tersebut terdiri dari tahapantahapan sederhana, jelas dan sangat cocok untuk penelitian pengembangan. Model *4-D* tidak terdiri dari banyak tahapan sehingga tidak memerlukan waktu banyak dalam penelitian karena penelitian pengembangan modul ini dilakukan dalam waktu jangka pendek.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data untuk

menjawab permasalahan mengenai rancang bangun pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter, kualitas hasil validasi pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter serta efektivitas pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter yaitu metode pencatatan dokumen, kuesioner/angket dan tes.

Adapun penjabaran dari masing-masing metode adalah sebagai berikut. Metode pencatatan dokumen merupakan cara memperoleh data dengan cara mengumpulkan segala macam dokumen dan melakukan pencatatan secara sistematis. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data serta mendeskripsikan laporan rancang bangun pengembangan produk modul berorientasi pendidikan karakter. Pencatatan dokumen ini dimulai dari tahap analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi dan merumuskan tujuan pembelajaran Metode kuesioner/angket adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kualitas produk dengan menguji validitas produk pada pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter. Instrumen yang digunakan untuk metode kuesioner dalam penelitian pengembangan ini adalah kuesioner. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil review dari ahli isi bidang studi atau ahli mata pelajaran, ahli desain pembelajaran dan ahli media, siswa saat uji coba perorangan, kelompok kecil dan saat uji lapangan. Metode tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar yaitu tes objektif atau pilihan ganda. Tes objektif atau pilihan ganda ini digunakan pada uji efektivitas produk hasil belajar siswa. Dalam penelitian pengembangan ini digunakan tiga teknik analisis data, yaitu teknik analisis deksriptif kualitatif, teknik analisis deskriptif kuantitatif, dan teknik analisis statistik inferensial (uji-t). Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subyek yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

(Tegeh dan Kirna, 2010:101)

Keterangan:

$\Sigma$  = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan terhadap hasil angket atau kuesioner digunakan ketetapan Konversi Tingkat Pencapaian Skala 5.

Analisis Statistik Inferensial. Menurut Agung (2012:68) "metode analisis statistik inferensial ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan penelitian, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis". Analisis statistik inferensial digunakan untuk mengetahui efektivitas produk terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Singaraja sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter. Data uji coba kelompok sasaran dikumpulkan dengan menggunakan pre-test dan post-test terhadap materi pokok yang diuji cobakan.

Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan antara hasil pretest dan posttest. Sebelum melakukan uji hipotesis (uji-t berkorelasi) dilakukan uji prasyarat (normalitas dan homogenitas). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran skor pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, untuk itu dapat digunakan rumus Liliefors.

Menurut Koyan (2012: 108) adapun cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas suatu data dengan teknik liliefors yaitu sebagai berikut.

- Urutkan data sampel dari kecil ke besar dan tentukan frekuensi setiap data.
- Tentukan nilai z dari setiap data.
- Tentukan besar peluang untuk setiap nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama F(z). (d) Hitung frekuensi kumulatif relatif dari setiap nilai z yang disebut dengan

- S(z) → Hitung proporsinya, kalau n = 20, maka setiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n. Gunakan nilai L0 yang terbesar.
- Tentukan nilai L0 = |F(z) – S(z)|, hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai Lt dari tabel Liliefors.

Jika L0 < Lt maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji Fisher (F) sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

(Koyan, 2011)

Kriteria pengujian: data berdistribusi normal jika  $x^2 \text{ hitung} < x^2 \text{ tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan k-1. Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Rumus untuk menghitung uji hipotesis (uji-t berkorelasi) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

(Koyan, 2011:29)

Keputusan:

Bila t hitung  $\geq$  t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Bila t hitung  $\leq$  dari t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil uji coba dibandingkan ttabel dengan taraf signifikan 0,05 (5%) untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan modul berorientasi pendidikan karakter.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibahas lima hal pokok, yaitu (1) Rancang bangun modul berorientasi pendidikan karakter, (2) Hasil validasi pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter, (3) Revisi pengembangan produk, (4) Uji prasyarat analisis data dan (5) Uji hipotesis. Modul berorientasi pendidikan karakter dikembangkan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPS. Masalah tersebut

adalah rendahnya hasil belajar siswa. Padatnya materi pada mata pelajaran IPS membuat penyampaian materi dikelas kurang maksimal sehingga pemahaman materi oleh siswa juga ikut berkurang. Oleh karena itu, dikembangkan modul berorientasi pendidikan karakter. Model 4-D dipilih dan digunakan untuk penelitian pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter ini. "Model ini terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu define, design, develop, dan disseminate atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran" (Trianto, 2012:93).

Pada tahap pendefinisian dilakukan analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi dan merumuskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan desain modul sesuai dengan teori Parmiti (2014) bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang: deskripsi judul, prasyarat, petunjuk penggunaan modul (bagi siswa dan bagi guru), tujuan akhir, kompetensi, cek kemampuan siswa dan kegiatan belajar. Tahap ketiga pengembangan, yang dikembangkan adalah Modul IPS berorientasi pendidikan karakter terdiri dari dua pembelajaran yang dikemas menjadi satu modul, pada setiap pembelajaran dikemas dengan mengintegrasikan nilai karakter. Pada tahap develop (pengembangan) dilakukan pengembangan modul yang sudah di desain kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh ahli/pakar diantaranya ahli isi pembelajaran, desain pembelajaran dan media pembelajaran. Tahap selanjutnya disseminate (penyebarluasan), penyebaran dan pengabdiosian produk hanya terbatas pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja.

Persentase tingkat pencapaian hasil ahli isi/materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 75.65%. berada pada kualifikasi baik, sehingga dari segi isi/konten materi modul berorientasi pendidikan karakter ini perlu sedikit revisi. Persentase tingkat pencapaian hasil media pembelajaran adalah 66,43%. berada pada kualifikasi cukup dengan cukup revisi. Persentase tingkat pencapaian hasil desain pembelajaran adalah 74% berada pada kualifikasi cukup, sehingga dari segi desain pembelajaran modul berorientasi pendidikan karakter ini perlu revisi secukupnya. Rerata persentase subjek uji coba perorangan sebesar 79,2% berada

pada kualifikasi baik, sehingga modul yang dikembangkan perlu direvisi. Persentase tingkat pencapaian hasil uji coba kelompok kecil adalah 80,27%. berada pada kualifikasi baik, sehingga modul berorientasi pendidikan karakter yang dikembangkan perlu direvisi. Persentase tingkat pencapaian hasil uji coba lapangan adalah 75,29% berada pada kualifikasi baik, sehingga modul berorientasi pendidikan karakter yang dikembangkan perlu direvisi.

Untuk mengetahui bahwa modul pembelajaran IPS berorientasi pendidikan karakter efektif dalam penerapannya dalam pembelajaran dilakukan uji efektivitas. Pada tahap ini menggunakan sampel 26 orang siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. Sebelum menerapkan modul pembelajaran IPS berorientasi pendidikan karakter ini dilakukan test awal (pretest) yang selanjutnya dilakukan test akhir setelah dilakukan implementasi produk modul pembelajaran IPS berorientasi pendidikan karakter yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan modul pembelajaran IPS berorientasi pendidikan karakter efektif atau tidak dalam implementasinya.

Adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah mempergunakan modul pembelajaran IPS Nilai rata-rata nilai pretest adalah 61,92 dan rata-rata nilai posttest adalah 83,85, hasil analisis data menggunakan uji-t diketahui t-hitungnya 24,73 dengan  $dk = 50$  dan taraf signifikansi 5% untuk t tabel adalah 2,008 sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan modul berorientasi pendidikan karakter tidak sama. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menggunakan modul berorientasi pendidikan karakter dengan peserta didik sebelum menggunakan modul berorientasi pendidikan karakter. Dilihat dari konversi hasil belajar di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja, nilai rata-rata posttest peserta didik 83,85 berada pada kualifikasi Baik, dan berada di atas nilai KKM mata pelajaran IPS sebesar 75. Melihat nilai rerata atau mean posttest yang lebih besar dari nilai rerata atau mean pretest, dapat dikatakan bahwa modul dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan dengan menggunakan modul dapat memberikan warna baru dalam proses pembelajaran di kelas, serta dengan modul dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih maksimal,

dan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk modul berorientasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. Pengembangan modul ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) proses rancang bangun pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter, (2) hasil validasi pengembangan produk modul, dan (3) efektivitas pengembangan modul berorientasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul berorientasi pendidikan karakter. Sesuai dengan model penelitian yang dijadikan pedoman yaitu model 4-D, maka tahapan pengembangan produk terdiri dari empat tahapan seperti : pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop), penyebaran (desseminate). Proses rancang bangun e-learning berbasis MOODLE berorientasi pendidikan karakter.

Hasil validasi produk bahan ajar modul berorientasi pendidikan karakter ini akan dipaparkan enam hal pokok, yaitu (1) Uji Ahli Isi Mata Pelajaran, (2) Uji Ahli Desain Pembelajaran, (3) Uji Ahli Media Pembelajaran, (4) Uji Coba Perorangan, (5) Uji Coba Kelompok Kecil, dan (6) Uji Coba Lapangan. Persentase tingkat pencapaian hasil ahli isi/materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 75.65%. berada pada kualifikasi baik, sehingga dari segi isi/konten materi modul berorientasi pendidikan karakter ini perlu sedikit revisi. persentase tingkat pencapaian hasil media pembelajaran adalah 66,43%. berada pada kualifikasi cukup dengan cukup revisi. Persentase tingkat pencapaian hasil desain pembelajaran adalah 74% berada pada kualifikasi cukup, sehingga dari segi desain pembelajaran modul berorientasi pendidikan karakter ini perlu revisi secukupnya. Rerata persentase subjek uji coba perorangan sebesar 79,2% berada pada kualifikasi baik, sehingga modul yang dikembangkan perlu direvisi. Persentase tingkat pencapaian hasil uji coba kelompok kecil adalah 80,27%. berada pada kualifikasi baik, sehingga modul berorientasi pendidikan karakter yang dikembangkan perlu direvisi. Persentase tingkat pencapaian hasil uji coba lapangan adalah 75,29% berada pada

kualifikasi baik, sehingga modul berorientasi pendidikan karakter yang dikembangkan perlu direvisi.

Uji efektivitas penggunaan produk modul berorientasi pendidikan karakter berfungsi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas/pengaruh kegunaannya dalam proses pembelajaran. Uji efektivitas ini menggunakan sampel seluruh siswa kelas VII A yang berjumlah 26 siswa di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. Tes yang digunakan untuk melakukan uji efektivitas adalah tes objektif yang sudah diuji validitasnya yang berjumlah tigapuluh soal. Berdasarkan nilai pretest dan posttest 26 siswa tersebut, maka dilakukan uji t-sampel berkorelasi. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa antara sebelum menggunakan modul berorientasi pendidikan karakter pada siswa kelas VII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja. Jadi, penggunaan modul pembelajaran IPS berorientasi pendidikan karakter berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial materi Keragaman bentuk muka bumi.

Saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan modul pembelajaran ini dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

Kepada siswa, dalam kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah agar benar-benar mengoptimalkan modul sebagai media belajar. Penggunaan modul pembelajaran IPS berorientasi pendidikan karakter ini tidak hanya berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa melainkan juga untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa kearah yang lebih baik.

Kepada Guru, Guru disarankan agar menjadikan modul berorientasi pendidikan karakter ini sebagai salah satu sistem pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran. Mengingat fasilitas lingkungan sekolah dan siswa sangat mendukung serta untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam penyampaian dan penyerapan materi dalam pembelajaran IPS kepada siswa.

Kepada Kepala Sekolah, Menjadikan modul sebagai salah satu alternatif dalam sistem pembelajaran yang membantu guru dalam mengatasi ruang dan waktu dalam proses pembelajaran.

Kepada Peneliti Lain, Dari hasil penelitian pengembangan ini sudah terjadi peningkatan yang baik. Mulanya hanya sampai uji kualitas pengembangan produk dan kini sudah masuk ke tahap uji efektivitas

pengembangan produk. Maka dari itu diharapkan penelitian lain dapat menjadikan hasil pengembangan ini sebagai salah satu referensi, acuan dasar, dan literature tambahan oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian pengembangan kedepannya untuk lebih baik.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu banyak mendapat bimbingan, dorongan, arahan, dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu, diucapkan terima kasih yang tulus sebesar-besarnya kepada beberapa pihak sebagai berikut.

- 1) Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pendidikan Ganesha serta pembimbing II yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan dan telah banyak memberikan motivasi serta saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
- 2) Dr. I Gusti Ngurah Pudjawan, M.Kes., selaku Wakil Rektor III Bagian Kemahasiswaan Universitas Pendidikan Ganesha atas segala bantuan baik berupa material maupun moral yang dibeikan pada penulis dalam meningkatkan pengalaman softskill selama duduk dibangku perkuliahan.
- 3) Prof. Dr. Ni Ketut Suarni, M.S., Kons., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan atas berbagai kebijakannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
- 4) Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd., Pembantu Dekan I serta pembimbing I yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian dan telah banyak memberikan motivasi serta saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
- 5) Dr. I Komang Sudarma, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
- 6) Para dosen di jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha yang telah banyak memberikan motivasi serta saran yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
- 7) Lilik Mariana, S.Pd. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Singaraja yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
- 8) Aulia Rahmah, S.Pd selaku ahli isi serta guru mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 2 Singaraja yang telah banyak memberikan motivasi, arahan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 9) Siswa-siswi Kelas XI SMKN 1 Singaraja yang telah dengan tekun berpartisipasi dan mengikuti secara langsung kegiatan pembelajaran dalam rangka penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2014. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Undiksha. Koyan, I Wayan. 2011. Asesmen dalam Pendidikan. Singaraja: Undiksha.
- Parmiti, PD. 2014. Pengembangan Bahan Ajar. Undiksha: Singaraja.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Tegeh, I Made dan I Made Kirna. 2010. Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

